

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Peralihan status siswa menjadi mahasiswa bukan hanya sekedar peralihan peran, akan tetapi mahasiswa di tuntut lebih untuk memimpin dirinya menjadi lebih baik dan mampu merubah pola pikir menjadi kritis dan tidak apatis dalam bermasyarakat. Mahasiswa sebagai generasi milenial yang mempunyai peran strategis dalam proses pembangunan bangsa dan negeri.¹ Mahasiswa adalah sumber kekuatan moral (*moral force*) bagi bangsa Indonesia dan mahasiswa sebagai makhluk intelektual yang memiliki beban tanggung jawab.

Mahasiswa alumni dari Yayasan Pendidikan Islam Al-Baqiyatussholihat (YASPIA) menciptakan sebuah organisasi kemahasiswaan bernama Himpunan Mahasiswa Alumni Yaspia (HIMAPI) yang bertujuan “menghimpun silaturahmi kekeluargaan dan gotong royong serta mengembangkan keilmuan dan kecendekiawan mahasiswa alumni YASPIA dengan etos emansipasi, humanisasi, liberasi, pluralis, transparansi dan transedensi”. Tidak hanya itu, dibentuknya Himpunan Mahasiswa Alumni Yaspia (HIMAPI) juga bertujuan untuk menumbuhkan minat belajar siswa/siswi ke jenjang Perguruan Tinggi, sekaligus menjadi pembimbing dan fasilitator dalam memperkenalkan dunia kampus.

Kehadiran Himpunan Mahasiswa Alumni Yaspia (HIMAPI) mampu menjadi fasilitator bagi siswa/siswi di Madrasah Aliyah Al-Baqiyatussholihat dirinya untuk

¹ Kosasih, “Peranan Organisasi Kemahasiswaan Dalam pengembangan Civic Skills Mahasiswa.”Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Vol. 25, No. 2 (2016): hlm 65

melanjutkan pendidikan ke keperguruan tinggi tanpa rasa khawatir, kebingungan dan rasa takut. Masih ada siswa/siswi yang merasa dirinya tidak mampu untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Maka dari itu, menjadi tugas bagi para alumni YASPIA yang sudah berstatus sebagai mahasiswa untuk mengedukasi adik tingkatnya agar kemudian bisa melanjutkan ke Perguruan Tinggi.

Kegiatan untuk mengedukasi siswa/siswi Madrasah Aliyah Yaspia sejatinya sudah di rancang oleh HIMAPI melalui program Himapi *Goes To School* (HGTS). HGTS inilah yang menjadi kegiatan untuk menumbuhkan minat siswa/siswi dan merupakan salah satu dari program kerja HIMAPI. Kegiatan HGTS ini sudah berlangsung dari tahun 2015-2022, dalam proses pelaksanaan Himapi *Goes To School* (HGTS) nyatanya belum optimal dan kurang efektif. Berdasarkan wawancara tahap awal dengan ketua umum HIMAPI, hal ini di karena beberapa sebab. Diantaranya kurangnya partisipasi setiap anggota, kurangnya evaluasi terhadap kinerja setiap anggota, tidak efektifnya program kerja yang sudah di rancang, dan kurangnya komunikasi antar setiap anggota HIMAPI. Hal ini diperparah, dengan masih berlangsungnya wabah Covid-19 dan kebijakan PPKM dari pemerintah. Akhirnya berdampak akan kegiatan HGTS kurang berjalan dengan optimal.

Dari beberapa permasalahan tersebut lah yang menjadi pemicu kurang optimalnya penyelenggaraan Himapi *Goes To School* (HGTS) yang menjadi kegiatan inti dalam proses menumbuhkan minat kuliah terhadap siswa/siswi. Hal ini di buktikan berdasarkan hasil observasi awal peneliti dengan staf Tata Usaha (TU) di Madrasah Aliyah Al-Baqiyatussholihat. Diperoleh data siswa/siswi yang melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi, disajikan pada tabel:

Tabel 1.1
Data Siswa-Siswi Yang Melanjutkan Pendidikan Tinggi

Tahun Angkatan	Jumlah Siswa/Siswi	Jumlah Yang Melanjutkan Kuliah
2020	58 Orang	17 Orang
2021	80 Orang	30 Orang
2022	69 Orang	22 Orang

Sumber: Data diperoleh peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, siswa/siswi Madrasah Aliyah yang meneruskan ke Pendidikan Tinggi setiap satu angkatan belum pernah mencapai setengah dari jumlah keseluruhan siswa/siswinya yang lulus pada tahun tersebut. Tentu di sini HIMAPI ikut andil dalam meningkatkan minat kuliah siswa/siswi Madrasah Aliyah YASPIA.

Berbicara mengenai minat studi lanjut siswa/siswi itu, tidak bisa di lihat dari jumlah siswa/siswi yang berhasil mendaftarkan dirinya ke setiap Perguruan Tinggi. Siswa/siswi yang berhasil mendaftarkan ke setiap Perguruan Tinggi di sebabkan beberapa faktor pendukungnya tersendiri, baik itu faktor dukungan ekonomi keluarga, bahkan asas kesungguhan siswa/siswi melalui proses studi lanjut dengan cara belajar semaksimalnya sebelum mengikuti tes Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB) di setiap Perguruan Tinggi.

Minat studi lanjut siswa/siswi Madrasah Aliyah YASPIA bisa di lihat dari berapa banyaknya jumlah siswa/siswi yang mendaftar beberapa seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB) di berbagai Perguruan Tinggi Negeri (PTN) khususnya. Banyaknya siswa/siswi Madrasah Aliyah YASPIA yang mendaftar dari beberapa proses seleksi PMB sudah menentukan adanya minat akan studi lanjut. Berbeda dengan Perguruan Tinggi Swasta (PTS), yang melanjutkan studi ke PTS itu hanya

siswa/siswi tertentu, diantaranya memiliki dukungan keluarga dan faktor ekonomi yang cukup serta mencari adanya kelas karyawan pada PTS.

Alumni dari Madrasah Aliyah YASPIA yang sudah berstatus mahasiswa tersebar di berbagai Perguruan Tinggi negeri dan swasta, bukan hanya perguruan tinggi terdekat yaitu di Bekasi akan tetapi di berbagai daerah di dalam negeri. Seperti, Bandung, Cirebon, Bogor, Karawang, Purwakarta, Depok, Yogyakarta, Malang, Jakarta, Banten, dan Semarang. Tersebarnya lulusan Madrasah Aliyah paling banyak tersebar di Provinsi Jawa Barat dan Provinsi DKI Jakarta.

Kehadiran Himpunan Mahasiswa Alumni Yaspia (HIMAPI) sebagai pembimbing dalam menumbuhkan minat kuliah dan fasilitator dalam memperkenalkan dunia kampus kepada siswa/siswi Madrasah Aliyah YASPIA, kenyataannya belum optimal dan efektif dikarenakan ada beberapa permasalahan yang membuat program Himapi Goes To School (HGTS) kurang berjalan lancar dan kurang efektif. Proses persiapan sebelum melanjutkan ke Perguruan Tinggi yang masih kurang optimal. Hal ini memberikan dampak rasa khawatir, kebingungan dan rasa takut terhadap siswa/siswi. Faktor utamanya pada pengelolaan Himpunan Mahasiswa Alumni Yaspia (HIMAPI) yang belum efektif dan rendahnya partisipasi anggota, kurangnya komunikasi setiap anggota, kurangnya evaluasi kinerja anggota HIMAPI dalam setiap program dan kegiatan.

Penelitian ini menjadi penting oleh peneliti, melihat siswa/siswi Madrasah Aliyah yang berlokasi di Kabupaten Bekasi dapat diketahui merupakan wilayah industrialisasi yang kurang di lirik oleh para penerima lapangan pekerjaan dan masih adanya siswa/siswi yang berorientasi bahwa sekolah itu hanya untuk menciptakan kaum

pekerja. Diharapkan menuntut ilmu tidak cukup di strata menengah, dengan melanjutkan ke Pendidikan Tinggi akan menjadi nilai lebih dengan memiliki beragam keahlian dan keterampilan baru sehingga menciptakan manusia yang produktif. Oleh karena permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Fungsi Himpunan Mahasiswa Alumni Yaspia (HIMAPI) Dalam Peningkatan Minat Pendidikan Tinggi (Studi Pada Siswa/Siswi Madrasah Aliyah Al-Baqiyatussholihat Kabupaten Bekasi)”.

B. Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini terdapat pokok masalah yang di rumuskan. Berikut rumusan masalah penelitian ini diantaranya:

1. Bagaimana peran Himpunan Mahasiswa Alumni Yaspia (HIMAPI) dalam proses menumbuhkan minat Pendidikan Tinggi siswa/siswa Madrasah Aliyah Al-Baqiyatussholihat?
2. Bagaimana proses kegiatan Himapi *Goes To School* (HGTS) di Madrasah Aliyah Al-Baqiyatussholihat dalam proses menumbuhkan minat pendidikan tinggi siswa/siswi?
3. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat Himpunan Mahasiswa Alumni Yaspia (HIMAPI) dalam proses menumbuhkan minat pendidikan tinggi siswa/siswi Madrasah Aliyah Al-Baqiyatussholihat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, dapat diketahui penelitian ini memiliki tujuan. Berikut tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran Himpunan Mahasiswa Alumni Yaspia (HIMAPI) dalam proses menumbuhkan minat Pendidikan Tinggi siswa/siswa Madrasah Aliyah Al Baqiyatussholihat.
2. Untuk mengetahui proses kegiatan Himapi *Goes To School* (HGTS) di Madrasah Aliyah Al Baqiyatussholihat dalam proses menumbuhkan minat pendidikan tinggi siswa/siswi.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat Himpunan Mahasiswa Alumni Yaspia (HIMAPI) dalam proses menumbuhkan minat pendidikan tinggi siswa/siswi Madrasah Aliyah Al Baqiyatussholihat.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, penelitian ini terdapat beberapa manfaat. Semoga dengan penelitian ini membawa manfaat baik dan menjadi sumber literatur selanjutnya. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai minat siswa/siswi melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi. Melalui penelitian ini dapat memberikan manfaat dan informasi bagi siswa/siswi yang ingin melanjutkan ke Perguruan Tinggi.
- b. Memberikan sumbangan pemikiran bagi ilmu pengetahuan sosial umumnya dan bagi sosiologi pembangunan khususnya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Untuk memberikan informasi dan dorongan kepada siswa/siswi yang mempunyai minat untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi.

- b. Untuk memberikan bantuan dan sumbangsih pemikiran kepada siswa/siswi Madrasah Aliyah (MA) untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi, Dengan menumbuhkan minat disertai usaha yang nyata.
- c. Hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan lembaga sekolah untuk meningkatkan peranannya dalam penanganan studi lanjut siswa/siswi.

E. Kerangka Berpikir

Melanjutkan pendidikan ke jenjang Perguruan Tinggi di butuhkan minat yang sifat nya menjadi motivasi untuk siswa/siswi agar tidak melupakan untuk terus menuntut ilmu seluas-luasnya. Dengan derasnya modernasi yang terjadi saat ini menjadi tantangan lebih untuk mempertahankan hidup agar tidak terbawa arus moderniasasi yang lebih banyak dampak negatif daripada positif dalam kehidupan.

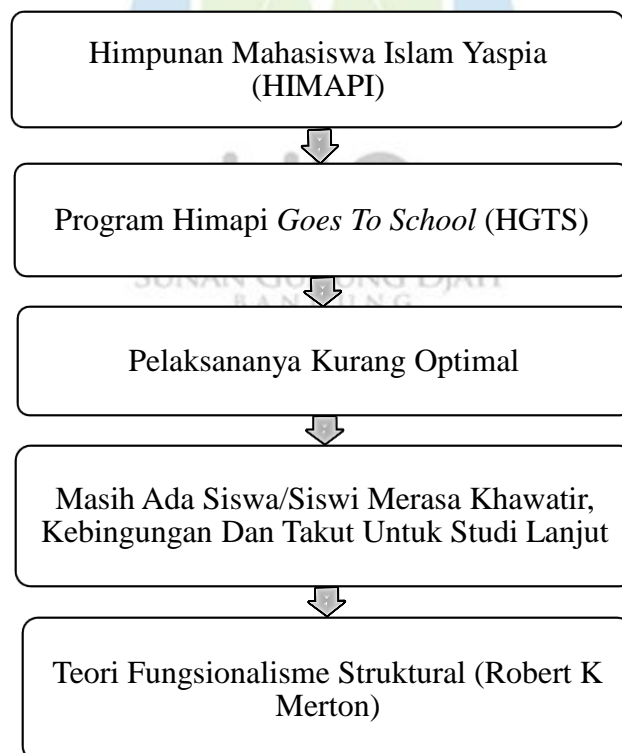
Siswa/siswi Madrasah Aliyah Al-Baqiyatussholihat di harapkan mempunyai perhatian lebih untuk meningkatkan minat Pendidikan Tinggi sehingga tidak putus pendidikan di strata menengah saja. Kehadiran Himpunan Mahasiswa Alumni Yaspia (HIMAPI) manfaatnya bisa menjembatani siswa/siswi dalam menumbuhkan minat kuliah. Letak geografis sekolah di Kabupaten Bekasi dapat diketahui merupakan wilayah industrialisasi sehingga memicu orientasi siswa/siswi bersekolah masih hanya untuk menciptakan kaum pekerja. Hal ini menjadi tantangan lebih untuk HIMAPI sebagai pembimbing dan fasilitator dalam memperkenalkan dunia kampus kepada siswa/siswi di Madrasah Aliyah Al-Baqiyatussholihat.

Dalam proses menumbuhkan minat kuliah, HIMAPI telah merancang program yang mampu menjembatani proses pertumbuhan minat kuliah siswa/siswi dengan program Himapi *Goes To School* (HGTS). HGTS ini dalam pelaksanaannya belum

berjalan dengan lancar dan kurang optimal. Sehingga masih ada siswa/siswa yang merasa khawatir, kebingungan dan takut untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi.

Pengelolaan organisasi kemahasiswaan yang belum optimal ini bisa di analisis menggunakan teori fungsionalisme struktural (Robert K Merton). Teori ini berpandangan bahwasanya struktur sosial dan praktik sosial yang terjadi di masyarakat itu fungsional dan berdampak positif. Pada realitasnya bisa saja terjadi tidak fungsional (disfungsi). Menurut Robert K Merton, fungsional atau tidak struktur sosial dan praktek sosial tergantung dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya.²

Gambar 1. 1
Skema Konseptual Kerangka Pemikiran



² George Ritzer, *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Postmodern Edisi Kedelapan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 427

F. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan referensi perbandingan dan acuan. Dalam bagian tinjauan pustaka ini, peneliti mengutip hasil-hasil penelitian yang sudah ada untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini:

Pertama, penelitian Furqon (2012)³ yang berjudul, “Minat Siswa SMK Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012”. Penelitian ini di peroleh dengan pendekatan kualitatif dengan metode etnografi. Penelitian ini mempunyai tujuan diantaranya sebagai berikut: (1) Untuk memperoleh gambaran minat siswa SMK melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012. (2) Untuk memperoleh gambaran tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa SMK melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012. (3) Untuk memperoleh gambaran tentang kendala yang di hadapi oleh siswa SMK melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012 dan usaha siswa untuk mengatasinya.

³ Hanif Syaefudien Al Furqon, Skripsi:”*Minat Siswa SMK Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII Teknik Kendaraan Ringan SMK Negri 2 Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012*”. (Surakarta: Universitas Sebelas Maret 2012)

Hasil penelitiannya, siswa SMK Negeri 2 Surakarta tahun ajaran 2011/2012 menyadari bahwa pentingnya melanjutkan pendidikan ke Perguruan tinggi agar mampu menggapai cita-cita dan bersaing di dunia industri. Dengan melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi siswa akan akan memperoleh tambahan keilmuan dan mengasah keterampilan. Dalam usahanya menumbuhkan Minat kuliah siswa SMK Negeri 2 Surakarta tahun ajaran 2011/2012, banyak faktor-faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Diantara nya sebagai berikut: (a) Status sosial ekonomi keluarga yang rendah. (2) lingkungan masyarakat yang tidak mendukung. (3) dan kurangnya sosialisasi dan informasi tentang Perguruan Tinggi.

Kedua, penelitian Kosasih (2016)⁴ yang berjudul, “Peranan Organisasi Kemahasiswaan Dalam Pengembangan Civic Skills Mahasiswa”. Penelitian ini di peroleh dengan metodologi kualitatif dan pendekatan studi kasus. Penelitian ini bertujuan diantaranya, untuk mengetahui peran organisasi dan memahami kedudukan organisasi kemahasiswaan yang mengembangkan keterampilan kewarganegaraan (Civic Skills) pada mahasiswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Direktorat Kemawasiswaan (Dirmawa) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Peranan Dirmawa yaitu memberikan dukungan dalam setiap kegiatan ormawa dan mahasiswa di UPI. Misalnya, dalam melaksanakan urusan pemberian izin atau rekomendasi kegiatan ormawa dan mengadakan pemantauan, pengumpulan, pengolahan, serta evaluasi pelaksanaan kegiatan kemahasiswaan.

⁴ Kosasih, “Peranan Organisasi Kemahasiswaan Dalam pengembangan Civic Skills Mahasiswa.”Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial

Hasil penelitiannya, setiap organisasi kemahasiswaan yang ada di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) harus ada kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan kewarganegaraan (Civic Skills) terhadap mahasiswa. Mahasiswa sebagai warga negara harus memiliki keterampilan berpartisipasi dan berpikir kritis. Mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan dituntut memiliki skills yang baik di segala bidang.

Pada kenyataannya peranan organisasi kemahasiswaan semakin hari makin menurun. Penurunan minat mahasiswa dalam berorganisasi disebabkan karena mahasiswa lebih memilih mengedepankan akademik dan tantangan gaya hidup yang mengarah pada hedonisme sehingga melupakan keorganisasian mahasiswa. Padahal organisasi mahasiswa merupakan kendaraan dan jalan pembuka menuju masa depan bagi mahasiswa.

Ketiga, penelitian Fatima (2019)⁵ yang berjudul, “Minat Remaja Untuk Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Di Desa Pasir Putih Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat”. Penelitian ini di peroleh menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut: (1) Menganalisis bagaimana minat remaja desa Pasir Putih untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. (2) Mendeskripsikan bagaimana kondisi sosial dan ekonomi remaja di Desa Pasir Putih. (3) Untuk mengetahui apa faktor penghambat remaja di Desa Pasir Putih untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

⁵ Fatima, “*Minat Remaja Untuk Melanjutkan Studi Keperguruan Tinggi Di Desa Pasir Putih Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat*”

Hasil penelitiannya, remaja di Desa Pasir Putih Kecamatan Komodo Kabupaten Mangalai Barat terdapat berbagai masalah mengenai minat studi lanjut, diantaranya sebagai berikut: (a) Kurangnya minat melanjutkan studi pada remaja Desa Pasir Putih dan kesadaran pendidikan warga masih rendah. (b) Kondisi sosial ekonomi warga desa Pasir Putih menjadi faktor keterbatasan ekonomi dan mahal biaya pendidikan. Karena pendidikan tinggi di perkotaan membutuhkan biaya yang tidak sedikit, banyak orang tua yang tidak menyekolahkan anaknya hingga perguruan tinggi. (c) Faktor intrinsik yang menyebabkan kurangnya minat pemuda pedesaan untuk mengenyam pendidikan tinggi di desa Pasir Putih yaitu kurangnya dukungan atau keinginan untuk melanjutkan studi dan keinginan untuk hidup mandiri dengan mencari pekerjaan. Sedangkan faktor eksternal adalah keterbelakangan ekonomi atau modal pendidikan yang mahal serta faktor lingkungan dan budaya.

Keempat, penelitian Jaenal Arifin (2022)⁶ yang berjudul “Partisipasi Karang Taruna terhadap Pengembangan Karir Pemuda melalui Unit Teknis (Studi Kasus pada Pengurus Karang Taruna di Kabupaten Bandung Barat)”. Penelitian ini diperoleh menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif. Analisisnya menggunakan teori fungsional struktural Robert K Merton. Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengkaji dan mengetahui partisipasi Karang Taruna dalam proses pengembangan karir pemuda di kabupaten Bandung Barat. (2) Mengetahui dan mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan Karang Taruna dalam upaya pengembangan karir pemuda.

⁶ Jaenal Arifin, Skripsi: “Partisipasi Karang Taruna terhadap Pengembangan Karir Pemuda melalui Unit Teknis (Studi Kasus pada Pengurus Karang Taruna di Kabupaten Bandung Barat)”. (Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Dajti 2012)

Hasil penelitiannya, Karang Taruna Kabupaten Bandung Barat mampu memberikan kesempatan dan peluang bagi anggota dan pengurusnya untuk mengembangkan karir dalam kehidupannya. Salah satu bukti peningkatan karir pada pengurus sebagaimana yang dirasakan oleh saudara Ricky (Ketua Unit Teknis UEP) yang kini bisnis konveksinya semakin berkembang. Keberhasilan program Karang Taruna kabupaten Bandung Barat didorong dengan profesionalisme pengurus, kerja sama dengan instansi dan antusias anggota Karang Taruna yang dalam hal ini sebagai penerima fasilitas Unit Teknis.

Kelima, penelitian Dandi Oktavian (2022)⁷ yang berjudul “Peran Media Sosial Sebagai Pembentuk Solidaritas Sosial (Studi Pada Grup *Whatsapp* Keluarga Alumni Ponpes Al-Hikamussalafiyah)”. Penelitian ini diperoleh menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Analisisnya menggunakan teori solidaritas sosial Emile Durkheim. Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui Penggunaan media sosial grup *whastapp* dalam pembentukan solidaritas sosial. (2) Untuk mengetahui bentuk solidaritas sosial yang terjadi di media sosial grup *Whastapp* Keluarga Alumni Ponpes Al-Hikamussalafiyah. (3) untuk mengetahui faktor - faktor yang mendukung terbangunnya solidaritas di media sosial grup *Whastapp* Keluarga Alumni Ponpes Al-Hikamussalafiyah.

Hasil penelitiannya, pendataan alumni yang melanjutkan studinya ke universitas yang ada di berbagai wilayah antara lain Bandung, Karawang, Yogyakarta, Tasikmalaya, dan Jakarta. Selanjutnya para alumni yang sudah terdata disatukan dalam

⁷ Dandi Oktavian, Skripsi: “*Peran Media Sosial Sebagai Pembentuk Solidaritas Sosial (Studi Pada Grup Whatsapp Keluarga Alumni Ponpes Al-Hikamussalafiyah)*”. (Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati 2022)

suatu media sosial grup *whastapp* agar saling menjalin silaturahmi dan saling berbagi informasi mengenai kegiatan -kegiatan yang ada di Kamaliyah. Solidaritas sosial yang terbangun dalam lingkungan alumni ini berupa solidaritas mekanik. Artinya bahwa solidaritas mekanik itu terwujud dalam kehidupan sosial mereka, yaitu saling berhubungan dan berinteraksi antar alumni tidak hanya di media sosial grup tetapi juga di kehidupan nyata. Adanya media sosial semua informasi dapat diakses oleh seluruh anggota dengan mudah. Faktor-faktor penghambat terjadinya solidaritas di media sosial grup *Whatsapp* ialah sifat individualis, kurangnya rasa tanggung jawab sebagai anggota dari Kamaliyah Bandung Raya, dan sering terjadi kesalahan dalam menangkap informasi.

Perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang terdahulu dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.2
Penelitian Terdahulu

Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Jaenal Arifin (2022)	Partisipasi Karang Taruna terhadap Pengembangan Karir Pemuda melalui Unit Teknis (Studi Kasus pada Pengurus Karang Taruna di Kabupaten Bandung Barat)	Persamaan pada objek penelitian yaitu organisasi, metode penelitian dan analisis teori sosiologi yang digunakan	Perbedaan pada variabel minat studi lanjut Pendidikan Tinggi, Objek dan lokasi penelitian
Dandi Oktavian (2022)	Peran Media Sosial Sebagai Pembentuk Solidaritas Sosial (Studi Pada Grup Whatsapp Keluarga Alumni Ponpes Al-Hikamussalafiyah)	Persamaan pada variabel pada keterkaitan organisasi alumni yang melanjutkan studi lanjut.	Perbedaan pada variabel studi lanjut Pendidikan Tinggi, metode peneltian, analisis teori sosiologi, objek dan lokasi penelitian
Fatima (2019)	“Minat Remaja Untuk Melanjutkan Studi Keperguruan Tinggi	Persamaan pada variabel minat melanjutkan studi	Perbedaan pada variabel keterkaitan

	Di Desa Pasir Putih Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat”	ke Keperguruan Tinggi dan metode penelitian	organisasi kemahasiswaan, objek penelitian, penggunaan teori dan lokasi penelitian
Kosasih (2016)	“Peranan Organisasi Kemahasiswaan Dalam Pengembangan Civic Skills Mahasiswa”.	Persamaan pada variabel keterkaitan organisasi kemahasiswaan dan metode penelitian	Perbedaan variabel minat melanjutkan studi ke Keperguruan Tinggi, objek penelitian, penggunaan teori, dan lokasi penelitian
Hanif Syaifudien Al Furqon (2012)	“Minat Siswa SMK Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012”	Persamaan pada variabel minat siswa/siswi melanjutkan studi ke Keperguruan Tinggi, objek penelitian serta penggunaan metode penelitian	Perbedaan pada variabel keterkaitan organisasi kemahasiswaan, Penggunaan teori dan lokasi penelitian

Sumber: Diolah peneliti (2023)